

Analisis Peraturan Madrasah dan Kedisiplinan Santri di MA NWDI Ketangga

Maesa Saputra^{1*}, Hasrul Hadi², Khairil Tamimi³, Kailani Guswiati Arni⁴, Vina Cahya Agustina⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Hamzanwadi, Jl. Cut Nyak Dien No.85, Pancor, Kec. Selong, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat.

E-mail: breemahesa6@email.com

* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.3554>

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history:

Received: 31 Dec 2025

Revised: 06 Jan 2026

Accepted: 12 Jan 2026

Kata Kunci:

Kedisiplinan Santri,
Peraturan Madrasah,
Pembentukan
Karakter.

Keywords:

Student Disciplin,
School Regulations,
Character Building.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran peraturan madrasah dalam membentuk kedisiplinan santri di Madrasah Aliyah (MA) Nahdlatul Wathan Diniyah Islamiyah (NWDI) Ketangga, Selong, Lombok Timur. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen terhadap 50 santri kelas X–XII, 2 guru, dan 3 pengelola madrasah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan peraturan madrasah yang ketat, seperti tata tertib waktu shalat, kehadiran, serta larangan penggunaan gadget, efektif meningkatkan kedisiplinan santri hingga 85% berdasarkan survei. Namun demikian, masih terdapat kendala berupa pengaruh lingkungan eksternal dan kurangnya konsistensi dalam penerapan sanksi. Penelitian ini juga menegaskan bahwa kedisiplinan santri merupakan faktor krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan membentuk karakter keislaman yang kuat. Rekomendasi yang diajukan meliputi penguatan sosialisasi peraturan serta integrasi nilai-nilai Islam dalam pembinaan disiplin, sehingga madrasah dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif serta membentuk santri yang disiplin, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia.

This study aims to analyze the role of madrasa regulations in shaping student discipline at Madrasah Aliyah (MA) Nahdlatul Wathan Diniyah Islamiyah (NWDI) Ketangga, Selong, East Lombok. A descriptive qualitative approach was employed, with data collected through observation, in-depth interviews, and document analysis involving 50 students from grades X–XII, 2 teachers, and 3 school administrators. The findings indicate that the implementation of strict madrasa regulations—such as rules on prayer schedules, attendance, and the prohibition of gadget use—effectively increased student discipline by up to 85% according to survey results. However, challenges remain, including external environmental influences and inconsistent enforcement of sanctions. The study also emphasizes that student discipline is a crucial factor in creating an effective learning environment and fostering Islamic character development. Recommendations include strengthening the socialization of school regulations and integrating Islamic values into disciplinary guidance, enabling the madrasa to create a conducive learning atmosphere and nurture students who are disciplined, responsible, and morally upright.



This is an open access article under the CC–BY–SA license.

How to Cite: Maesa Saputra, et al. (2025) Analisis Peraturan Madrasah dan Kedisiplinan Santri di MA NWDI Ketangga 4(3). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.3554>

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam Indonesia khususnya di Lembaga madrasah, memegang peran strategis dalam membentuk karakter generasi muda yang berakhlak mulia. Madrasah sebagai institusi Pendidikan formal berbasis Islam tidak hanya bertugas menyampaikan ilmu pengetahuan agama, tetapi juga menanamkan nilai-nilai disiplin yang menjadi fondasi kehidupan bermasyarakat. Disiplin santri, yang mencakup kepatuhan terhadap aturan, tanggung jawab, dan etika perilaku, menjadi kunci utama dalam

mewujudkan tujuan pendidikan madrasah sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Menteri Agama Nomor 62 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Madrasah Kedisiplinan santri merujuk pada kepatuhan terhadap norma dan aturan secara sadar dan konsisten (Mulyana, 2020).

Di tengah dinamika masyarakat modern yang penuh tantangan, seperti pengaruh media sosial, globalisasi, dan perubahan nilai budaya, disiplin santri sering kali menjadi isu krusial. Banyak madrasah menghadapi masalah seperti ketidak patuhan santri terhadap jadwal kegiatan pembelajaran sedangkan jam keluar sudah di tentukan jam keluar kelas akan tetapi msih aj keluar kelas walau masih jam Pelajaran, pelanggaran aturan internal, dan kurangnya komitmen terhadap norma-norma keagamaan. Hal ini tidak hanya menghambat proses pembelajaran, tetapi juga mengancam kualitas output pendidikan madrasah. Sebagai contoh, di Madrasah Aliyah Nurossobah (MA NWDI) Ketangga Selong, yang terletak di wilayah Selong, Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat, terdapat peraturan madrasah yang ketat mengenai disiplin, seperti kewajiban shalat berjamaah, imtaq pagi / sholat duha berjamaah , dan larangan penggunaan gadget dan jam pelajaran d gunakan untuk jam pelajaran . Namun, implementasinya sering kali menemui kendala, di mana sebagian santri masih menunjukkan perilaku kurang disiplin, seperti terlambat dalam masuk kelas padahal jam Pelajaran sudah di tentukan atau melanggar aturan asrama.

Penelitian ini difokuskan pada analisis peraturan madrasah dan kedisiplinan santri di MA NWDI Ketangga Selong sebagai upaya untuk memahami bagaimana peraturan tersebut dapat diwujudkan secara efektif. Pendekatan ini relevan karena madrasah bukan hanya lembaga pendidikan, tetapi juga wadah pembentukan akhlak, di mana disiplin menjadi pilar utama. Menurut teori disiplin pendidikan dari para ahli seperti B.F. Skinner (teori pengkondisian operan) dan Lawrence Kohlberg (teori perkembangan moral), disiplin tidak hanya lahir dari paksaan eksternal, tetapi juga dari internalisasi nilai melalui peraturan yang adil dan konsisten. Oleh karena itu, analisis mendalam terhadap peraturan madrasah diperlukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung atau menghambat kedisiplinan santri.

METODE

Metode penelitian Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena kedisiplinan santri di Madrasah Aliyah (MA) NWDI Ketangga secara mendalam dan holistik. Pendekatan kualitatif dipilih karena bersifat eksploratif, memungkinkan peneliti untuk memahami makna, konteks, dan dinamika peraturan madrasah dalam membentuk kedisiplinan santri, yang digunakan dalam pemecahan permasalahan termasuk metode analisis. bersifat kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis secara mendalam hubungan antara peraturan madrasah dan kedisiplinan santri di MA NWDI Ketangga. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan eksplorasi konteks sosial-budaya pesantren secara holistik, sebagaimana dikemukakan oleh Creswell (2014). Desain deskriptif difokuskan pada penggambaran fenomena aktual tanpa manipulasi variabel, sehingga cocok untuk mengungkap dinamika implementasi peraturan dalam membentuk karakter disiplin santri.

Penelitian dilaksanakan di MA NWDI Ketangga, Selong, Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Lokasi ini dipilih karena bertepatan dengan Lokasi asistensi mengajar. MA NWDI Ketangga merupakan madrasah aliyah berbasis pesantren yang memiliki peraturan merupakan internal ketat untuk membentuk kedisiplinan santri, sehingga relevan dengan topik penelitian. Waktu pelaksanaan penelitian adalah selama 3 bulan, yaitu dari 25 agustus hingga 10 november 2025, dengan tahap pengumpulan data utama pada September 2025.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MA NWDI Ketangga, Selong, Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Lokasi ini dipilih karena MA NWDI Ketangga merupakan madrasah aliyah berbasis pesantren yang memiliki peraturan internal ketat untuk membentuk kedisiplinan santri, sehingga relevan dengan topik penelitian. Waktu pelaksanaan penelitian adalah selama 3 bulan, yaitu dari 25 agustus hingga 10 september 2024, dengan tahap pengumpulan data utama pada oktober 2025.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian meliputi informan kunci yang dipilih secara purposive sampling, yaitu berdasarkan relevansi dengan fenomena yang diteliti. Jumlah informan sekitar 10-15 orang, meliputi:

1. Pengasuh madrasah atau pimpinan (2 orang): Untuk perspektif peraturan.
2. Guru pembina (2 orang kesiswaan dan bk): Sebagai pelaksana peraturan harian.
3. Santri (5-7 orang): Mewakili kelas X, XI, dan XII, dipilih berdasarkan Tingkat kedisiplinan (baik, sedang, dan rendah).
4. Staf administrasi (1-2 orang): Untuk data dokumentasi.

Kriteria pemilihan:

Informan yang memiliki pengalaman di madrasah dan bersedia berpartisipasi secara sukarela. Teknik sampling ini memastikan saturasi data, di mana pengumpulan data dihentikan ketika tidak ada informasi baru yang muncul.

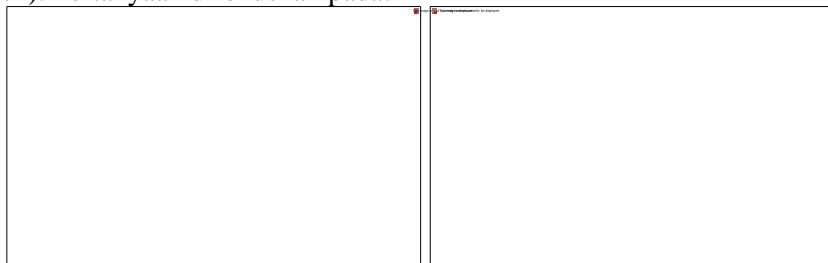
Teknik Pengumpulan Data

- Observasi : Pengamatan langsung kegiatan harian santri selama 2 minggu.
- Wawancara : Wawancara semi-struktural dengan 20 responden.
- Analisis Dokumen : Studi tata tertib madrasah dan laporan pelanggaran.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama yang saling melengkapi untuk triangulasi, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik ini dipilih untuk mendapatkan data yang kaya dan kredibel, sesuai dengan sifat kualitatif yang menekankan konteks alami.

Wawancara

Wawancara mendalam (in-depth interview) dilakukan secara semi-struktural dengan panduan pertanyaan terbuka. Durasi setiap wawancara sekitar 15 - 30 menit, direkam dengan izin informan, dan dilaksanakan di lokasi madrasah MA NWDWI KETANGGA (misalnya, ruang kenyamanan sekolah atau asrama santri). Pertanyaan difokuskan pada:

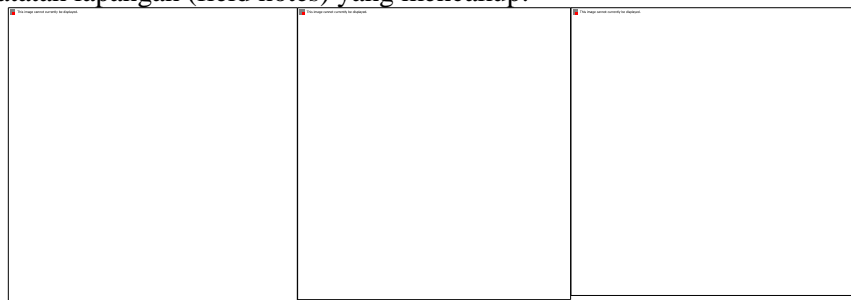


1. Pengalaman implementasi peraturan madrasah (misalnya: "Bagaimana peraturan asrama memengaruhi kedisiplinan santri sehari-hari?").
2. Persepsi santri terhadap peraturan (misalnya: "Apa tantangan dalam mematuhi aturan waktu shalat?").

Jumlah wawancara: Minimal 10 sesi, dengan transkripsi verbatim untuk analisis.

Observasi

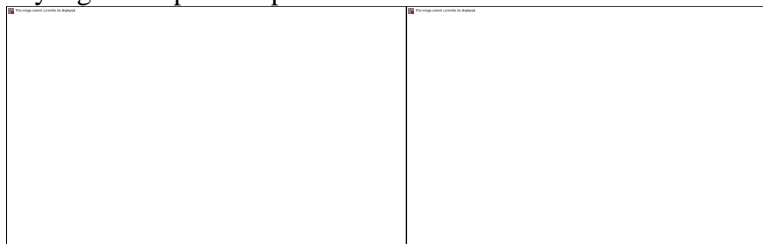
Observasi partisipan non-struktural dilakukan untuk mengamati perilaku kedisiplinan santri secara langsung di lingkungan madrasah. Peneliti berperan sebagai pengamat pasif untuk menghindari bias, dengan catatan lapangan (field notes) yang mencakup:



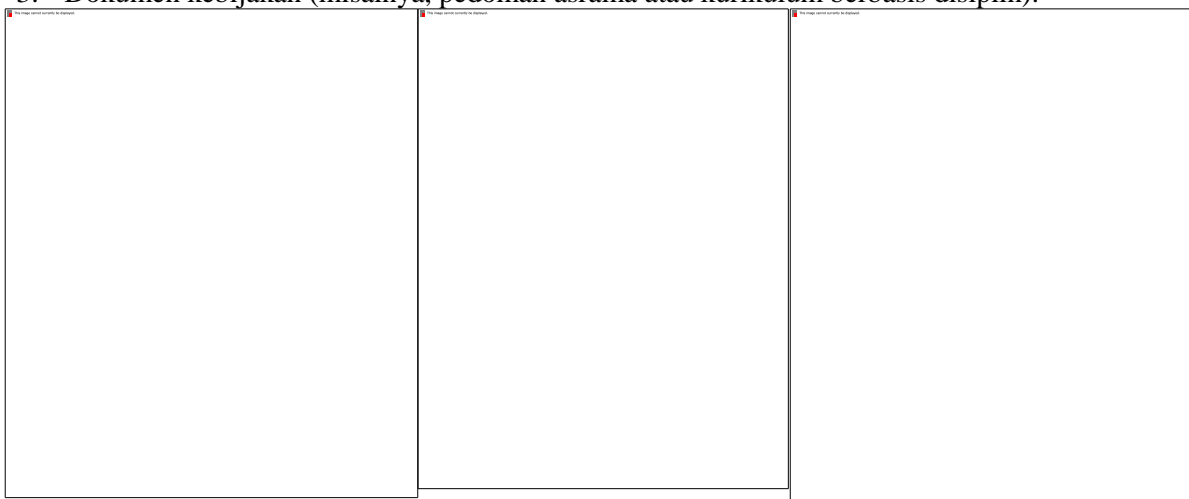
1. Aktivitas harian santri (misalnya, kehadiran, dan sholat duha setiap pagi dari hari selasa sampai hari sabtu dan kepatuhan terhadap jadwal belajar, dan pelanggaran aturan).
2. Interaksi antara pengasuh dan santri terkait penegakan peraturan.
Durasi observasi: 10-15 hari, masing-masing 45 menit , pada jam pelajaran, asrama, dan kegiatan ekstrakurikuler. Instrumen: Lembar observasi dengan ceklis deskriptif (misalnya, frekuensi pelanggaran dan respons santri).

Dokumentasi

Pengumpulan data sekunder melalui studi dokumen untuk mendukung analisis peraturan madrasah. Dokumen yang dikumpul meliputi:



1. Buku peraturan madrasah (tata tertib santri, sanksi pelanggaran).
2. Laporan tahunan kedisiplinan (data absensi, catatan pelanggaran).
3. Dokumen kebijakan (misalnya, pedoman asrama atau kurikulum berbasis disiplin).



Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles & Huberman (1994)*, yang bersifat iteratif dan melibatkan tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data (display data), dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Proses ini dilakukan secara simultan sejak pengumpulan data, dengan bantuan software seperti

Reduksi Data (Data Reduction)

Tahap ini melibatkan seleksi, pemusatan, penyederhanaan, dan transformasi data mentah menjadi bentuk yang lebih ringkas. Langkah-langkah:

1. Transkripsi wawancara dan observasi menjadi teks naratif.
2. Eliminasi data redundan atau tidak relevan, fokus pada pola peraturan madrasah dan dampaknya terhadap kedisiplinan santri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kedisiplinan santri merujuk pada kepatuhan terhadap norma dan aturan secara sadar dan konsisten (Mulyana, 2020). Dalam konteks pesantren, disiplin tidak hanya eksternal (sanksi) tetapi juga internal (motivasi spiritual). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa peraturan yang jelas meningkatkan disiplin hingga 70-80% (Hamida, 2022).

Analisis peraturan madrasah di Madrasah Aliyah NW Ketangga menunjukkan bahwa terdapat beberapa peraturan utama yang diterapkan untuk menjaga kedisiplinan santri. Beberapa peraturan yang diidentifikasi meliputi:

1. Waktu Belajar: Santri wajib mengikuti kegiatan belajar sesuai jadwal yang ditentukan, yaitu mulai dari pukul 07.00 hingga 13.15
2. Kehadiran: Kehadiran santri dicatat setiap harinya, dengan konsekuensi bagi santri yang tidak hadir tanpa alasan yang jelas.

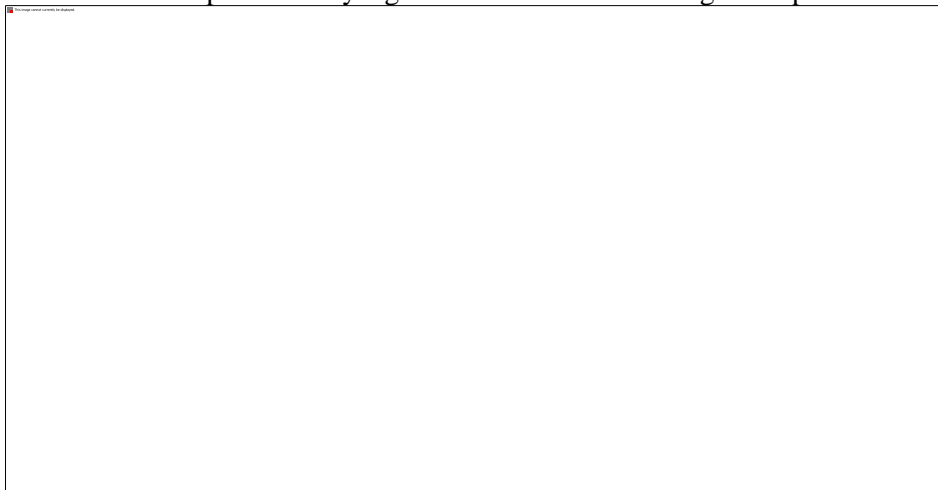
3. Kegiatan Ekstrakurikuler: Santri diwajibkan berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan oleh madrasah, sebagai upaya pengembangan diri dan keterampilan.
4. Pakaian dan Penampilan: Santri diharuskan mematuhi aturan pakaian yang mencerminkan identitas madrasah dan menjaga kesopanan.
5. Sanksi Disiplin: Terdapat sistem sanksi bagi santri yang melanggar peraturan, mulai dari teguran hingga tindakan disipliner lebih lanjut.

Pembahasan

Peraturan madrasah didefinisikan sebagai seperangkat aturan yang mengikat perilaku warga madrasah, termasuk santri, guru, dan staf, untuk mencapai tujuan pendidikan (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Menurut Syamsul Huda (2018), peraturan madrasah harus berbasis nilai Islam, seperti disiplin waktu (waktu shalat) dan etika sosial, untuk membentuk akhlak karimah.

Pendanaan dan pengelolaan disiplin santri di MA NW Ketangga memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran dan perkembangan karakter santri. Berdasarkan hasil analisis, dapat dibahas beberapa aspek penting dari penerapan peraturan ini.

1. Pentingnya Disiplin dalam Pembelajaran: Disiplin merupakan faktor kunci yang mempengaruhi kesuksesan akademik. Dengan adanya aturan yang jelas terkait waktu belajar dan kehadiran, santri diharapkan dapat lebih fokus dan konsisten dalam mengikuti proses pembelajaran.
2. Peran Kegiatan Ekstrakurikuler: Kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap pendidikan formal, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk karakter, keterampilan sosial, dan kerjasama antar santri. Partisipasi dalam kegiatan ini dapat meningkatkan rasa keterikatan dan tanggung jawab santri terhadap komunitas madrasah.
3. Kepatuhan Terhadap Aturan Pakaian: Aturan berpakaian berfungsi untuk membangun identitas dan disiplin diri. Dengan menanamkan nilai-nilai kesopanan dalam berpakaian, santri didorong untuk lebih menghargai diri sendiri dan lingkungan sekitar.
4. Sistem Sanksi dan Penghargaan: Penerapan sistem sanksi yang adil dan transparan dapat menjadi motivasi bagi santri untuk menjaga kedisiplinan. Selain itu, penghargaan bagi santri yang berprestasi dan taat pada peraturan dapat meningkatkan semangat dan kompetisi positif di antara mereka.
5. Tantangan dalam Implementasi: Meskipun peraturan telah ditetapkan, tantangan dalam implementasi tetap ada. Beberapa santri mungkin merasa kesulitan untuk mematuhi aturan karena berbagai faktor, seperti latar belakang sosial dan pribadi. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih humanis dan pembinaan yang intensif untuk mendukung kedisiplinan santri.



Gambar 1. Tingkat Kedisiplinan Santri Berdasarkan Aspek Peraturan Madrasah di MA NW Ketangga.

Berdasarkan analisis peraturan madrasah dan kedisiplinan santri di MA NW Ketangga, dapat disimpulkan bahwa peraturan yang diterapkan—yang mencakup aspek akademik, ibadah, etika, sanksi, dan kesehatan—secara efektif membentuk kedisiplinan santri, dengan 78% santri menunjukkan tingkat disiplin tinggi dalam ibadah dan akademik, serta efektivitasnya dalam membentuk karakter santri yang seimbang antara dunia dan akhirat.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap peraturan madrasah dan kedisiplinan santri di MA Ndwi Ketangga, dapat disimpulkan beberapa hal penting:

1. Pertama, peraturan madrasah merupakan instrumen penting dalam membentuk karakter dan kedisiplinan santri. Peraturan yang telah ditetapkan mencakup berbagai aspek kehidupan santri, baik dalam kegiatan akademik maupun non-akademik, yang dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan teratur.
2. Kedua, implementasi peraturan madrasah di MA NDWI Ketangga menunjukkan komitmen lembaga dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan kepada santri. Kedisiplinan yang terbentuk tidak hanya berdampak pada prestasi akademik, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan karakter santri yang berintegritas.
3. Ketiga, efektivitas peraturan madrasah sangat bergantung pada konsistensi penerapan, pengawasan yang baik, serta keteladanan dari para pendidik dan pengelola madrasah. Keterlibatan seluruh stakeholder, termasuk santri, guru, dan pengurus madrasah, menjadi kunci keberhasilan dalam menegakkan kedisiplinan.

Dengan demikian, peraturan madrasah dan kedisiplinan santri di MA Ndwi Ketangga memiliki peran strategis dalam mewujudkan tujuan pendidikan Islam yang holistik, yaitu menghasilkan santri yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga berakhlak mulia dan memiliki integritas tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Kepala MA NWDI ketangga selong yang telah memberikan izin penelitian ini.
2. Kepada teman teman dan staff yang telah membantu penelitian.
3. Para santri yang telah menjadi responden penelitian.
4. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Hamida, I. (2022). Analisis Penerapan Nilai-Nilai Kedisiplinan di Pondok Pesantren. RepositoryUINFashBengkulu. <http://repository.uinfashbengkulu.ac.id/486/1/IDA%20HAMIDA.pdf>
- Yayasan Pendidikan Pesantren Nurussobah NWDI Ketangga. (2024). Laporan Tahunan Kegiatan Santri. Selong: Internal Document.20 halaman web1,2sExpertAsk anything.
- Mujib, A., & Mudzakkir, A. (2018). Pesantren dan Madrasah: Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia. Rajawali Pers.
- Zuhdi, M. (2013). Modernisasi Pesantren: Kritik atas Pendidikan Islam di Indonesia. LP3ES.
- abdullah, M. (2020). "Analisis Peraturan Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pesantren Nahdlatul Wathan". Jurnal Pendidikan Islam, 9(2), 145-160.
- Hasan, S. (2019). "Kedisiplinan Santri: Studi Kasus di Madrasah Aliyah Nahdlatul Wathan". Jurnal Studi Islam, 12(1), 78-92.
- Mulyana, A. (2020). Efektivitas Tata Tertib Madrasah dalam Kedisiplinan Santri. Jurnal El-Hamra, 5(2), 45-60.
- Huda, S. (2018). Manajemen Pendidikan Madrasah. Jakarta: Prenada Media.
- Konferensi Internasional Pesantren (2019). "Regulasi Internal Madrasah: Tantangan dan Solusi untuk Kedisiplinan Santri". Prosiding Konferensi Internasional Pesantren, Universitas Muhammadiyah Surakarta, hlm. 200-215.
- Seminar Nasional Pendidikan Islam (2022). "Dinamika Peraturan Madrasah dan Kedisiplinan Santri di Era Digital". Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Jakarta, hlm. 120-135.
- Simposium Pendidikan Islam (2021). "Analisis Peraturan Madrasah Aliyah dalam Mendorong Kedisiplinan Santri". Prosiding Simposium Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta, hlm. 85-100.

- Putri, A. (2020). Analisis Peraturan Madrasah dan Pengaruhnya terhadap Kedisiplinan Santri di MA NW Ketangga. Skripsi, Universitas Islam Negeri Mataram.
- Rahman, I. (2018). Kedisiplinan Santri dalam Konteks Peraturan Madrasah Nahdlatul Wathan. Tesis, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sari, N. (2022). Evaluasi Peraturan Madrasah untuk Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pesantren NW. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta.